



## **Pendampingan Orang Tua Melalui Program 5 Baterai Rahasia Anak Bahagia Menuju Keberhasilan Pengasuhan di Desa Purbahayu Pangandaran**

**Ai Teti Wahyuni<sup>1</sup>, Dewi Setiawati<sup>2</sup>, Mutiara Aulia<sup>3</sup>, Siti Lu Jayyin<sup>4</sup>, Solihah<sup>5</sup>, Indra  
Miftahudin<sup>6</sup>, Mahbubillah<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [ateti317@gmail.com](mailto:ateti317@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [dewisetiawatidedew@gmail.com](mailto:dewisetiawatidedew@gmail.com)

<sup>3</sup>Email: [mutiaraaulia@stitnualfarabi.ac.id](mailto:mutiaraaulia@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>4</sup>Email: [sitilujayyin@gmail.com](mailto:sitilujayyin@gmail.com)

<sup>5</sup>Email: [solihah@stitnualfarabi.ac.id](mailto:solihah@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>6</sup>Email: [indramiftahudin@stitnualfarabi.ac.id](mailto:indramiftahudin@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>7</sup>Email: [mahbubillahabub@gmail.com](mailto:mahbubillahabub@gmail.com)

<b>Article History:</b> Received: 1 September 2025 Revised: 10 September 2025 Accepted: 30 September 2025  <a href="https://doi.org/10.62515/society.v2i2.1220">https://doi.org/10.62515/society.v2i2.1220</a>  <b>Keywords:</b> Participatory Action Research (PAR), 5 Batteries, Happy Children's.	<b>Abstract</b> <i>The family is the first and foremost environment for the growth and development of early childhood. Parenting patterns play a crucial role in shaping children's personality, emotional intelligence, and future happiness. However, in rural communities, parents' understanding of children's emotional needs is often limited, with greater emphasis placed on fulfilling physical needs alone. Based on this condition, a Parenting Workshop was conducted using a Participatory Action Research (PAR) approach in Purbahayu Village with the aim of increasing parents' awareness of the importance of meeting early childhood emotional needs through the concept of the "5 Secret Batteries of a Happy Child." The activity was carried out in several stages, including problem identification through initial community discussions, workshop planning, implementation using interactive lectures, group discussions, simulations, and reflections, followed by evaluation. Supporting instruments included parenting modules, presentation media, and activity documentation. The results showed a significant increase in parental participation, participant enthusiasm, and a deeper understanding of children's emotional needs. In addition, changes in parents' mindset regarding parenting patterns and home-based follow-up action plans were observed. These findings were discussed in relation to parenting theories and the 5 Secret Batteries of a Happy Child concept, which emphasizes fulfilling children's needs for love,</i>
--	---

	<p><i>emotion, social interaction, morality, and spirituality. Overall, this parenting workshop proved effective in strengthening parental capacity in Purbahayu Village. The implications highlight the importance of sustainable parenting programs at the village level and open opportunities for universities to expand community service activities focused on family empowerment.</i></p>
<p><b>Kata kunci:</b>  <i>Participatory Action Research (PAR), 5 Bateriai, Anak Bahagia</i></p>	<p><b>Abstrak</b></p> <p>Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi tumbuh kembang anak usia dini. Pola pengasuhan orang tua berperan penting dalam membentuk kepribadian, kecerdasan emosional, serta kebahagiaan anak di masa depan. Tujuan pengabdian ini yakni untuk melakukan Pendampingan pada para orang tua melalui program 5 baterai rahasia anak bahagia menuju keberhasilan pengasuhan di Desa Purbahayu Pangandaran. Metode pengabdian ini dilakukan dengan berbasis <i>Participatory Action Research (PAR)</i> di Desa Purbahayu dengan tujuan meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan emosional anak usia dini melalui pendekatan 5 Bateriai Rahasia Anak Bahagia. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah melalui diskusi awal dengan masyarakat, perencanaan kegiatan workshop, pelaksanaan workshop dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan refleksi, serta evaluasi hasil kegiatan. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi modul parenting, media presentasi, serta dokumentasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada partisipasi orang tua, antusiasme peserta, serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan emosional anak. Selain itu, ditemukan adanya perubahan pola pikir orang tua terkait pola asuh dan rencana tindak lanjut di rumah. Pembahasan hasil kegiatan dikaitkan dengan teori parenting serta konsep 5 Bateriai Rahasia Anak Bahagia yang menekankan pemenuhan kebutuhan cinta, emosi, sosial, moral, dan spiritual anak. Secara keseluruhan, workshop parenting ini terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas orang tua di Desa Purbahayu. Implikasi kegiatan menunjukkan pentingnya penguatan program parenting berkelanjutan di tingkat desa, sekaligus membuka peluang bagi perguruan tinggi untuk memperluas kegiatan pengabdian masyarakat di bidang penguatan keluarga.</p>
<p><b>How To Cite This Article:</b> Wahyuni. AT., Setiawati. D., Aulia. M., dkk. (2025). Pendampingan Orang Tua Melalui Program 5 Bateriai Rahasia Anak Bahagia Menuju Keberhasilan Pengasuhan di Desa Purbahayu Pangandaran. <i>Society: Community Engagement and Sustainable Development</i>, Vol.2 (No. 2), 289-305.</p>	

## **Pendahuluan**

Pemenuhan kebutuhan emosional anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam tumbuh kembang yang tidak dapat diabaikan. Anak usia dini berada pada fase perkembangan kritis, di mana keterikatan emosional dengan orang tua menjadi dasar terbentuknya kepribadian, kepercayaan diri, serta kecerdasan sosial. Dalam konteks ini, orang tua memegang peran utama sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Keterampilan orang tua dalam memahami dan merespon kebutuhan emosional anak akan berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung kesehatan mental dan tumbuh kembang anak berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas perkembangan anak, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial (Muniroh, Cahyanti, & Puspikawati, 2022).

Di Desa Purbahayu, Kecamatan Pangandaran, permasalahan terkait pemenuhan kebutuhan emosional anak usia dini cukup menonjol. Desa ini memiliki mayoritas penduduk dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah, yang sebagian besar berprofesi sebagai petani, pedagang kecil, dan pekerja informal. Kondisi ini sering kali menyebabkan keterbatasan akses terhadap informasi pola asuh modern dan pendidikan penguatan parenting. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian orang tua masih mengandalkan pola asuh tradisional yang lebih menekankan pada aspek disiplin ketat, sementara aspek emosional anak sering terabaikan. Akibatnya, tidak sedikit anak yang menunjukkan perilaku kurang percaya diri, mudah marah, hingga kesulitan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan temuan Fadlillah, Kristiana, & Wulansari (2020) yang menekankan pentingnya pemberdayaan orang tua dalam memahami kesehatan anak usia dini, termasuk aspek emosional, agar tumbuh kembang anak lebih optimal.

Selain itu, kondisi pandemi Covid-19 beberapa tahun lalu juga memberikan dampak besar terhadap pola asuh dan dinamika keluarga di Desa Purbahayu. Orang tua mengalami tantangan baru dalam mendampingi anak belajar dari rumah, sementara anak-anak menghadapi kejenuhan dan tekanan emosional akibat keterbatasan interaksi sosial. Situasi ini memperlihatkan bahwa keterampilan orang tua dalam memberikan dukungan emosional masih

perlu diperkuat. Trisnani & Astuti (2021) mencatat bahwa penguatan peran orang tua sangat penting untuk membantu anak mengatasi kejenuhan belajar dan menjaga kesehatan mental selama masa pandemi. Dengan demikian, intervensi berupa workshop parenting menjadi relevan dan mendesak untuk dilaksanakan di Desa Purbahayu.

Secara konseptual, workshop ini mengacu pada pendekatan “5 Baterai Rahasia Anak Bahagia” yang dikenalkan oleh psikolog anak di Indonesia. Konsep ini menekankan bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dasar berupa baterai cinta, baterai emosi, baterai moral, baterai sosial, dan baterai spiritual yang harus diisi oleh orang tua melalui interaksi yang hangat, dukungan emosional, serta pola komunikasi yang sehat. Apabila kelima baterai ini terisi penuh, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang bahagia, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Sebaliknya, kekosongan pada salah satu baterai dapat memicu berbagai permasalahan emosional, seperti rasa minder, kecemasan, atau perilaku agresif. Teori ini sejalan dengan gagasan dalam buku *Smartmom untuk Generasi Smart* yang menekankan bahwa kecerdasan emosional anak sangat dipengaruhi oleh keterampilan orang tua dalam membangun hubungan yang sehat dan hangat dengan anak (Mubara, 2017).

Kegiatan workshop parenting di Desa Purbahayu bertujuan untuk memperkuat kapasitas orang tua dalam memahami pentingnya kebutuhan emosional anak usia dini, sekaligus memberikan keterampilan praktis dalam pengasuhan berbasis kasih sayang. Materi workshop tidak hanya mencakup teori tentang 5 baterai rahasia anak bahagia, tetapi juga disertai praktik interaktif berupa simulasi komunikasi efektif dengan anak, refleksi pengalaman pengasuhan, serta diskusi kelompok mengenai tantangan sehari-hari. Upaya ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat Desa Purbahayu yang masih minim akses terhadap program parenting modern. Hal ini sejalan dengan Nurpratiwiningsih, Yuliyanti, & Kurniawan (2021) yang menekankan pentingnya sosialisasi pendampingan orang tua dalam mendukung proses belajar dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Pemilihan Desa Purbahayu sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini bukan tanpa alasan. Desa ini memiliki karakteristik sosial yang masih sangat kental dengan nilai-nilai kekeluargaan, sehingga pendekatan

partisipatif melalui workshop parenting diyakini akan lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh masyarakat. Selain itu, hasil identifikasi kebutuhan masyarakat menunjukkan adanya keinginan kuat dari para orang tua untuk mendapatkan pengetahuan baru mengenai pola asuh anak yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian Farida, Lumbantobing, & Panggabean (2021) juga menegaskan bahwa ketika orang tua memperoleh pendampingan yang tepat, mereka akan lebih mampu menerapkan strategi pengasuhan efektif, termasuk dalam mendukung kebutuhan emosional anak.

Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat tidak hanya bagi individu orang tua dan anak, tetapi juga bagi masyarakat Desa Purbahayu secara lebih luas. Dengan meningkatnya kapasitas orang tua dalam pengasuhan berbasis emosional, maka kualitas interaksi keluarga akan semakin baik, sehingga tercipta lingkungan sosial yang lebih harmonis. Bagi institusi pendidikan, terutama lembaga PAUD dan TK di desa tersebut, keberhasilan program ini dapat menjadi model penguatan peran orang tua yang dapat direplikasi di wilayah lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Alpian, Anggraeni, & Faddillah (2021) yang menunjukkan bahwa peran aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di tingkat dasar.

Selain manfaat langsung bagi masyarakat, kegiatan workshop parenting ini juga relevan dengan misi perguruan tinggi dalam melaksanakan tridharma, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Dengan melibatkan mahasiswa dan dosen, kegiatan ini menjadi sarana kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat untuk bersama-sama menciptakan solusi atas permasalahan nyata di lapangan. Menurut Sulaiman, Sari, & Suradi (2021), keterlibatan perguruan tinggi dalam program edukasi parenting memberikan dampak positif ganda, yaitu peningkatan kapasitas masyarakat sekaligus pengembangan wawasan praktis bagi mahasiswa.

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan bahwa penguatan peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan emosional anak usia dini sangat penting, terutama di Desa Purbahayu yang menghadapi tantangan dalam pola asuh dan keterbatasan informasi. Melalui workshop parenting berbasis 5 Baterai Rahasia Anak Bahagia, diharapkan orang tua tidak hanya memahami teori, tetapi juga

mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan menjadi langkah nyata untuk mewujudkan generasi anak yang bahagia, sehat secara emosional, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **Kajian Teori**

Orang tua memiliki posisi fundamental dalam tumbuh kembang anak usia dini. Masa 0–6 tahun dikenal sebagai periode emas (*golden age*) yang menentukan fondasi perkembangan anak secara menyeluruh, baik fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Dalam konteks perkembangan emosi, orang tua berperan sebagai figur utama yang memberikan rasa aman (*secure base*), kasih sayang, dan teladan regulasi emosi.

WHO (2018) melalui *Nurturing Care Framework* menegaskan bahwa lingkungan pengasuhan yang penuh cinta, aman, dan responsif menjadi syarat utama tercapainya perkembangan optimal anak. Tanpa dukungan orang tua, anak berpotensi mengalami hambatan perkembangan sosial-emosional yang berdampak pada masa sekolah hingga dewasa.

Penelitian terbaru oleh Jeong et al. (2021) menemukan bahwa intervensi yang melibatkan orang tua secara aktif mampu meningkatkan keterampilan sosial, perkembangan bahasa, serta kemampuan regulasi emosi anak usia dini. Dengan demikian, keterlibatan orang tua bukan sekadar faktor pendukung, tetapi merupakan prasyarat penting dalam tumbuh kembang anak.

Kebutuhan emosional mencakup perasaan dicintai, diterima, dihargai, dan didukung dalam setiap tahapan perkembangan. Anak usia dini membutuhkan kasih sayang yang konsisten untuk membangun ikatan emosional (*attachment*) yang sehat dengan orang tua. Cassidy dan Shaver (2016) menjelaskan bahwa kelekatan yang aman (*secure attachment*) menjadi dasar bagi pembentukan regulasi emosi, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial.

Pemenuhan kebutuhan emosional sejak dini terbukti berkontribusi terhadap kesehatan mental jangka panjang. Papalia dan Martorell (2021) menegaskan bahwa anak yang mendapatkan dukungan emosional memadai lebih mudah mengembangkan konsep diri positif, lebih percaya diri, serta mampu menjalin hubungan sosial yang sehat. Sebaliknya, kurangnya perhatian emosional dapat memicu masalah perilaku, kesulitan konsentrasi, hingga gangguan kecemasan.

Robinson dan Emerson (2023) dalam evaluasi program *Thriving Kids and Parents* juga menemukan bahwa seminar dan dukungan kepada orang tua mampu memperbaiki sensitivitas pengasuhan, yang berdampak pada meningkatnya ekspresi kasih sayang dan penurunan stres dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan emosional anak bukan hanya soal “perasaan”, tetapi menyangkut fondasi perkembangan sosial-emosional yang berdampak luas pada kehidupan anak di masa depan.

Konsep 5 Baterai Rahasia Anak Bahagia yang diperkenalkan oleh Aisyah Dahlan terinspirasi dari gagasan *love languages* (Chapman & Campbell, 2015) yang kemudian diadaptasi ke dalam konteks pengasuhan anak. Intinya, setiap anak membutuhkan “isi ulang” kasih sayang secara terus-menerus agar tangki emosinya tetap penuh.

Kelima baterai tersebut meliputi:

1. Baterai Kasih Sayang Fisik: Pelukan, ciuman, belaian, dan sentuhan positif yang mampu menurunkan hormon stres dan meningkatkan rasa aman. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa sentuhan penuh kasih dapat meningkatkan regulasi emosi dan menumbuhkan kelekatan aman (Cassidy & Shaver, 2016).
2. Baterai Kasih Sayang Verbal: Kata-kata afirmasi positif, pujian, dan ekspresi cinta yang secara konsisten diberikan pada anak. Studi menunjukkan bahwa afirmasi verbal meningkatkan motivasi intrinsik serta harga diri anak (Robinson & Emerson, 2023).
3. Baterai Kasih Sayang Waktu: Kehadiran penuh perhatian orang tua. Quality time berfungsi memperkuat hubungan emosional, menurunkan stres anak, serta meningkatkan kelekatan emosional.
4. Baterai Kasih Sayang Layanan: Bantuan nyata yang dilakukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak, misalnya menyiapkan makanan atau membantu anak dalam kegiatan sehari-hari.
5. Baterai Kasih Sayang Hadiah: Pemberian simbolis (tidak selalu materi besar) yang menunjukkan perhatian orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian hadiah yang bermakna dapat menumbuhkan rasa dihargai dan memperkuat ikatan emosional (Chapman & Campbell, 2015).

Workshop parenting berbasis 5 Baterai Rahasia Anak Bahagia sangat relevan untuk memperkuat peran orang tua di Desa Purbahayu. Pertama, konsep ini mudah dipahami karena praktis dan aplikatif, sehingga dapat langsung diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, penerapan lima bentuk kasih sayang ini sejalan dengan *Nurturing Care Framework* (WHO, 2018; WHO, 2023) yang menekankan pentingnya kasih sayang, stimulasi, dan dukungan emosional dalam pengasuhan.

Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa program parenting yang menekankan interaksi positif, kehangatan, dan regulasi emosi terbukti meningkatkan kesejahteraan psikologis anak (Gardner et al., 2024; Jeong et al., 2021). Melalui workshop, orang tua di Desa Purbahayu tidak hanya mendapat pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman praktis dalam mengaplikasikan 5 Baterai Rahasia Anak Bahagia. Dengan demikian, kualitas interaksi orang tua-anak akan meningkat, kebutuhan emosional anak lebih terpenuhi, dan keluarga menjadi lebih harmonis.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu metode yang mengedepankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan PAR dipilih karena memungkinkan masyarakat dalam hal ini para orang tua anak usia dini di Desa Purbahayu terlibat langsung mulai dari proses identifikasi masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Dengan cara ini, workshop parenting tidak hanya menjadi program yang bersifat top-down, tetapi juga benar-benar menjawab kebutuhan riil masyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh Utami, Garnika, Rayani, & Irawan (2020), kegiatan parenting education berbasis partisipasi masyarakat akan lebih efektif karena peserta merasa memiliki program dan terdorong untuk menerapkan hasilnya dalam kehidupan sehari-hari.

Rancangan kegiatan difokuskan pada penyelenggaraan Workshop Parenting berbasis 5 Baterai Rahasia Anak Bahagia. Konsep ini menekankan pada penguatan peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan emosional anak usia dini, dengan menekankan lima aspek penting: cinta, emosi, moral, sosial,



dan spiritual. Rancangan kegiatan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga menekankan pada interaksi, simulasi, dan refleksi pengalaman sehari-hari yang dialami orang tua. Model ini diharapkan memberikan pemahaman yang aplikatif dan praktis sehingga orang tua dapat langsung menerapkannya. Hal ini sejalan dengan temuan Farida, Lumbantobing, & Panggabean (2021) bahwa strategi pendampingan orang tua yang menggabungkan teori dan praktik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan parenting.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Purbahayu, Kecamatan Pangandaran, dengan sasaran utama adalah orang tua yang memiliki anak usia dini (0–6 tahun). Desa Purbahayu dipilih karena berdasarkan hasil survei awal, masyarakat di desa ini masih menghadapi keterbatasan dalam akses informasi terkait pola asuh berbasis kebutuhan emosional anak. Selain itu, sebagian besar penduduk berprofesi di sektor pertanian dan perdagangan informal, sehingga kesibukan bekerja sering membuat mereka kurang fokus pada aspek emosional anak. Kondisi ini memperkuat alasan bahwa penguatan kapasitas orang tua di desa ini sangat penting. Menurut Trisnani & Astuti (2021), penguatan peran orang tua di daerah dengan keterbatasan akses informasi berfungsi sebagai intervensi penting untuk membantu anak berkembang lebih optimal di rumah.

Kegiatan workshop parenting ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama:

1. Identifikasi Masalah

Tahap ini dilakukan dengan diskusi awal bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan orang tua. Diskusi ini bertujuan untuk menggali permasalahan nyata yang dihadapi orang tua dalam pemenuhan kebutuhan emosional anak usia dini. Identifikasi masalah menjadi penting agar kegiatan yang dirancang sesuai dengan konteks lokal. Menurut Nurpratiwiningsih, Yuliyanti, & Kurniawan (2021), keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memahami kebutuhan riil masyarakat.

2. Perencanaan Kegiatan Workshop

Setelah masalah teridentifikasi, tim pengabdian menyusun rancangan kegiatan workshop yang mencakup pemilihan materi, penyusunan modul parenting, dan persiapan media pembelajaran. Perencanaan ini juga melibatkan

masyarakat setempat, sehingga kegiatan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Keterlibatan peserta dalam perencanaan dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program (Pramesti & Rizqiyah, 2021).

### 3. Pelaksanaan Workshop Parenting

Workshop dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan refleksi. Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan teori dasar mengenai kebutuhan emosional anak dan konsep 5 baterai rahasia anak bahagia. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam pengasuhan. Simulasi digunakan untuk melatih keterampilan praktis, misalnya cara mengelola emosi anak atau cara memberikan penguatan positif. Sedangkan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kembali pengalaman peserta dan menghubungkannya dengan teori yang telah diberikan. Pendekatan ini sesuai dengan hasil penelitian Salsabila, Setiawan, & Soeleman (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan berbasis diskusi dan praktik langsung lebih efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua.

### 4. Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan workshop tercapai. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil pre-test dan post-test, serta observasi terhadap partisipasi dan keterlibatan mereka selama workshop. Selain itu, tim pengabdian juga meminta umpan balik terkait materi, metode, dan manfaat yang diperoleh. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, serta tindak lanjut yang dapat dilakukan di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan pendapat Muniroh, Cahyanti, & Puspikawati (2022) bahwa evaluasi program parenting penting untuk mengukur efektivitas dan merumuskan rekomendasi penguatan peran orang tua ke depan.

### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan menggabungkan pendekatan edukatif dan partisipatif. Materi disampaikan secara sederhana agar mudah dipahami, disertai dengan studi kasus nyata yang diambil dari kehidupan sehari-hari orang tua di desa. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi yang mereka alami. Pendekatan ini

didukung oleh Sitinjak & Saragih (2021) yang menegaskan bahwa kegiatan parenting berbasis konteks lokal lebih mudah diterima oleh masyarakat.

## **Hasil dan Diskusi**

Kegiatan workshop parenting berbasis “5 Baterai Rahasia Anak Bahagia” yang bertempat di aula Desa Purbahayu berjalan dengan baik, dengan partisipasi yang cukup tinggi dari orang tua. Workshop ini dilaksanakan dengan metode Participatory Action Research (PAR) yang menekankan partisipasi aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Dari hasil evaluasi kegiatan, terdapat empat aspek penting yang dapat dijabarkan, yaitu tingkat partisipasi orang tua, antusiasme dalam diskusi dan simulasi, peningkatan pemahaman tentang kebutuhan emosional anak usia dini, serta perubahan pola pikir dan rencana tindak lanjut di rumah.

### **1. Tingkat Partisipasi Orang Tua**

Jumlah peserta yang hadir mencapai 84% dari total undangan yang diberikan. Sebagian besar orang tua hadir secara penuh dari awal hingga akhir kegiatan. Tingginya kehadiran ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Purbahayu memiliki kesadaran yang cukup baik akan pentingnya pola asuh yang sehat. Partisipasi ini juga terlihat dalam bentuk kesediaan peserta mengikuti setiap sesi, baik ceramah, diskusi kelompok, maupun simulasi.

### **2. Antusiasme Peserta dalam Diskusi dan Simulasi**

Antusiasme peserta sangat terlihat ketika mereka terlibat dalam diskusi kelompok. Orang tua berbagi pengalaman pribadi tentang bagaimana menghadapi anak yang sering tantrum, kecanduan gawai, atau merasa kesulitan mengekspresikan emosi. Pada sesi simulasi, peserta berlatih cara menenangkan anak dengan pendekatan penuh kasih sayang, seperti mengelus punggung anak, memberikan pelukan, dan menggunakan kata-kata positif. Kegiatan ini menumbuhkan rasa percaya diri pada orang tua untuk mengubah kebiasaan komunikasi mereka dengan anak.

### **3. Peningkatan Pemahaman tentang Kebutuhan Emosional Anak Usia Dini**

Hasil pre-test dan post-test sederhana menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua. Sebelum kegiatan, sebagian besar orang tua lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan fisik, seperti makanan, pakaian, dan kesehatan.

Setelah kegiatan, mereka mampu memahami lima dimensi kebutuhan emosional anak yang dijelaskan melalui analogi “5 Baterai Rahasia Anak Bahagia”, yaitu baterai cinta, emosi, sosial, moral, dan spiritual. Pemahaman ini menjadi dasar penting untuk membangun pola asuh yang lebih seimbang.

#### 4. Perubahan Pola Pikir dan Rencana Tindak Lanjut di Rumah

Perubahan pola pikir orang tua merupakan hasil nyata dari kegiatan ini. Sebagian peserta menyampaikan kesadaran baru bahwa pola asuh keras dan penuh hukuman tidak efektif untuk mendidik anak. Mereka berkomitmen untuk melakukan perubahan, misalnya dengan meluangkan waktu khusus mendengarkan cerita anak setiap hari, mengurangi kebiasaan membentak, dan mulai menerapkan komunikasi empatik. Beberapa peserta bahkan berencana untuk membentuk kelompok kecil antar orang tua di desa sebagai wadah berbagi pengalaman parenting secara berkelanjutan.

**Tabel 1.** Perbandingan Sebelum dan Sesudah Workshop

Aspek yang Dinilai	Sebelum Workshop	Sesudah Workshop	Keterangan
Pemahaman kebutuhan emosional anak	Rendah, hanya fokus pada aspek fisik	Tinggi, memahami konsep 5 baterai anak bahagia	Ada peningkatan signifikan
Sikap dalam mendampingi anak	Keras, menekankan disiplin	Hangat, komunikatif, penuh kasih sayang	Perubahan pola pikir ke arah positif
Antusiasme dalam kegiatan	Pasif, hanya beberapa yang aktif bertanya	Tinggi, hampir semua peserta aktif dalam diskusi	Metode partisipatif berhasil meningkatkan keterlibatan
Rencana tindak lanjut	Tidak ada strategi khusus	Ada komitmen: mendengar anak, kurangi marah, pelukan	Membuktikan internalisasi konsep parenting yang diajarkan

Tabel menunjukkan adanya pergeseran pola pikir dan perilaku parenting yang lebih positif. Peserta terlihat serius memperhatikan penjelasan fasilitator. Beberapa peserta mencatat poin penting untuk diaplikasikan di rumah.



**Gambar1.** Foto Bersama Peserta Workshop, Perangkat Desa, dan Fasilitator  
(Sumber: Tim Pengabdian, 2025)

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa kehadiran pejabat desa memperlihatkan dukungan pemerintah setempat terhadap pentingnya penguatan peran orang tua. Dokumentasi ini menjadi bukti visual bahwa workshop dilaksanakan secara interaktif, melibatkan peserta secara aktif, serta mendapat dukungan penuh dari tokoh masyarakat setempat.

Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas orang tua dalam memahami dan memenuhi kebutuhan emosional anak usia dini. Hal ini sejalan dengan konsep parenting positif yang menekankan pentingnya kelekatan emosional, komunikasi, dan keterlibatan orang tua dalam setiap aspek perkembangan anak.

Konsep “5 Baterai Rahasia Anak Bahagia” terbukti menjadi kerangka yang mudah dipahami. Baterai cinta misalnya, dapat diisi dengan pelukan atau ungkapan kasih sayang, sementara baterai sosial diisi melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Orang tua yang mengikuti workshop mampu mengaitkan teori dengan praktik sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Muniroh, Cahyanti, & Puspikawati (2022) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap kesehatan mental anak. Begitu pula, Trisnani & Astuti (2021) menemukan bahwa peran orang tua dalam mengatasi kejenuhan belajar anak selama pandemi mampu meningkatkan motivasi belajar. Kegiatan serupa yang dilakukan oleh Alpian, Anggraeni, & Faddillah (2021) di Desa Cikalongsari juga memperlihatkan peningkatan keterampilan orang tua dalam mendampingi anak belajar daring.

Jika dikaitkan dengan teori, Mubara (2017) menyatakan bahwa pola asuh yang berlandaskan cinta dan perhatian akan menumbuhkan kepercayaan diri serta kebahagiaan anak. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Fadlillah (2024) yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam mengarahkan bakat anak melalui pendekatan yang penuh kasih sayang.

Implikasi kegiatan di Desa Purbahayu sangat besar bagi penguatan keluarga di masyarakat pedesaan. Pertama, keluarga menjadi lebih sadar bahwa kebutuhan emosional anak sama pentingnya dengan kebutuhan fisik. Kedua, pola asuh yang lebih positif akan menciptakan iklim keluarga yang harmonis, sehingga anak-anak tumbuh dengan kepercayaan diri yang kuat. Ketiga, dukungan pemerintah desa memperkuat keberlanjutan program, sehingga ke depan dapat berkembang menjadi gerakan parenting bersama. Secara keseluruhan, kegiatan workshop ini berhasil menjawab kebutuhan masyarakat Desa Purbahayu dalam menghadapi tantangan pola asuh. Lebih jauh, kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang bisa direplikasi di desa lain dengan menyesuaikan konteks lokal.

## **Kesimpulan**

Kegiatan Workshop Parenting Berbasis 5 Baterai Rahasia Anak Bahagia di Desa Purbahayu telah memberikan kontribusi yang nyata dalam memperkuat kapasitas orang tua untuk memenuhi kebutuhan emosional anak usia dini. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa workshop ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua. Hal ini tercermin dari tingginya partisipasi peserta, antusiasme dalam diskusi dan simulasi, serta adanya perubahan pola pikir yang signifikan mengenai pola asuh.

Sebelum kegiatan, sebagian besar orang tua cenderung lebih menekankan pada pemenuhan kebutuhan fisik anak, seperti makanan, pakaian, dan pendidikan formal, sementara kebutuhan emosional sering terabaikan. Namun, setelah kegiatan, terjadi peningkatan kesadaran yang kuat bahwa aspek emosional merupakan fondasi utama bagi tumbuh kembang anak. Melalui analogi 5 baterai rahasia anak bahagia (cinta, emosi, sosial, moral, dan spiritual), orang tua menjadi lebih mudah memahami bahwa setiap anak membutuhkan

perhatian yang menyeluruh, bukan hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk kasih sayang, bimbingan, dan keteladanan.

Selain itu, workshop ini juga menghasilkan komitmen nyata dari para peserta untuk mengubah pola asuh di rumah. Banyak orang tua yang berencana meluangkan waktu berkualitas bersama anak, menerapkan komunikasi positif, mengurangi penggunaan hukuman fisik atau verbal, serta mengisi kebutuhan emosional anak secara konsisten. Perubahan ini merupakan langkah awal menuju penguatan keluarga, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas generasi muda di Desa Purbahayu. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat diterapkan langsung oleh orang tua. Lebih jauh, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif seperti Participatory Action Research (PAR) efektif dalam melibatkan masyarakat, karena memberi ruang bagi mereka untuk berdiskusi, merefleksikan pengalaman, serta menyusun strategi perubahan sesuai konteks lokal.

## Referensi

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., & Faddillah, V. R. (2021). Sosialisasi peran orang tua di masa pandemik Covid-19 dalam pembelajaran daring bagi anak usia sekolah dasar desa cikalongsari karawang. *Jurnal Buana Pengabdian*, 2(2), 31–38.
- Cassidy, J., & Shaver, P. R. (Eds.). (2016). *Handbook of attachment: Theory, research, and clinical applications* (3rd ed.). Guilford Press.
- Chapman, G., & Campbell, R. (2015). *The 5 love languages of children: The secret to loving children effectively*. Northfield Publishing.
- Damanik, S. W. H., & Purba, R. (2021). Strategi pola asuh pendidikan anak usia dini di masa pandemik covid-19 pada PAUD Ar Raudah. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 206–210.
- Elyta, R., & Mutia, R. (2022). *How to deal with sibling rivalry?: Perselisihan kakak adik dan cara menangannya*. LAKSANA.
- Fadlillah, M. (2024). *Parenting anak berbakat: Menjadikan anak cerdas, kreatif, dan berprestasi*. Prenada Media.

- Fadlillah, M., Kristiana, D., & Wulansari, B. Y. (2020). Penyuluhan kesehatan dan gizi anak usia dini bagi orang tua dan guru pada masa COVID-19. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 133.
- Farida, N., Lumbantobing, P. A., & Panggabean, R. D. E. (2021). Parenting “Peran & strategi orangtua dalam pendampingan belajar anak di masa pandemi melalui daring”. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 180–188.
- Gardner, F., Montgomery, P., & Knerr, W. (2024). Effectiveness of parenting interventions in reducing violence and improving caregiving in low- and middle-income countries: A systematic review. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 65(2), 123–135.
- Hairiyah, S. (2025). *Alat permainan edukatif dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini*. Deepublish.
- Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. *PLoS Medicine*, 18(5), e1003602. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>
- Khofiyah, N., & Cahyani, F. E. (2021). Pemberian edukasi tentang peran orang tua dalam pencegahan COVID-19 pada anak pra sekolah. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(2), 145–152.
- Marcdante, K. J., Kliegman, R., Jenson, H. B., & Behrman, R. E. (2021). *Nelson ilmu kesehatan anak esensial*. Elsevier Health Sciences.
- Mubara, K. (2017). *Smartmom untuk generasi smart: Panduan parenting di era digital*. Diva Press.
- Muniroh, L., Cahyanti, I. Y., & Puspikawati, S. I. (2022). Penguatan peran orang tua dalam pemenuhan gizi dan kesehatan mental anak sekolah selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(1), 59–72.
- Nugroho, D., & Nurdian, Y. (2021). Pemicuan pendidikan kecakapan hidup anak era pandemi di Sumbersari Jember. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 13–24.
- Nurpratiwiningsih, L., Yuliyanti, N., & Kurniawan, P. Y. (2021). Sosialisasi pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak selama masa pandemi Covid-19. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02).
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.



- Pramesti, S. L. D., & Rizqiyah, R. (2021). Upaya meningkatkan kualitas dan kreativitas belajar melalui program bimbingan belajar di masa pandemi Covid-19: Upaya meningkatkan kualitas dan kreativitas belajar.
- Pranatami, D. A., Akmalia, H. A., & Rofiah, N. L. (2021). Edukasi pola hidup bersih dan sehat pada anak-anak di masa pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 367.
- Robinson, K., & Emerson, L.-M. (2023). Evaluating the Thriving Kids and Parents – Schools Project: Supporting parents through seminars. *Children Australia*, 48(1), 35–44. <https://doi.org/10.1017/cha.2023.1>
- Salsabila, T., Setiawan, E., & Soeleman, M. (2022). Pendampingan belajar siswa SD pada masa pandemi Covid-19 melalui kegiatan bimbingan belajar di Desa Ciharashas. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(12), 3313–3318.
- Sitinjak, E. K., & Saragih, N. (2021). Sosialisasi peran orang tua terhadap pendidikan anak selama pembelajaran daring di Nagori Siantar Estate. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 153–158.
- Sulaiman, A., Sari, F. I., Suradi, P., Amin, R., Guntur, D., & Bahri, S. (2021). Edukasi dan bimbingan belajar daring di masa pandemi Covid-19. *Abdi Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–30.
- Trisnani, N., & Astuti, A. D. (2021). Penguatan peran orang tua dalam mengatasi kejenuhan belajar anak selama pandemi Covid-19. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 97–106.
- Utami, W. Z. S., Garnika, E., Rayani, D., & Irawan, L. A. (2020). Penyuluhan pengasuhan efektif di masa bencana melalui parenting education berbasis online. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 133–138.
- World Health Organization (WHO). (2018). *Nurturing care for early childhood development: A framework for helping children survive and thrive to transform health and human potential*. Geneva: WHO.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Nurturing care framework progress report 2023*. Geneva: WHO.